SAMMA AJIVA
JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN BUDDHA
Volume 1, Issue 2, December 2024
https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/

Analisis Potensi dan Tantangan Kopi Keliling di Kawasan Ice BSD Grand Boulevard

Dinda Permatasari
STABN Sriwijaya, Indonesia
dindapermatasari2807@gmail.com

Puja Subekti
STABN Sriwijaya, Indonesia
pujasubekti01@gmail.com

Andhyka Wicaksono
STABN Sriwijaya, Indonesia
andhyka.fasa@gmail.com

E-ISSN
P-ISSN

Article Info

Recieved: 1 Oktober 2024

Revised: 1 November 2024

Accepted: 1 December 2024

Doi Number

***ABSTRACT* :**

The type of business that is most in demand by the community is MSMEs because this business is a type of business that does not require large capital. MSMEs that are often found are mobile coffee businesses, one of which is in the ICE BSD City area using pushcarts, motorbikes, and cars as alternative sales. Mobile coffee traders in the ICE BSD area target their sales to students, teenagers, and even parents such as motorcycle taxi drivers, builders and the local community. The problems raised in this study are the challenges of mobile coffee traders in ICE BSD which include the following points: limited trading locations, unpredictable weather changes, mobile coffee traders do not have permanent stalls and many similar traders. The purpose of this study is to determine what potential supports the activities of mobile coffee traders in the ICE BSD City area. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects of this study were mobile coffee traders, customers and security officers in the ICE BSD area. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data validity test includes Credibility, Transferability, Dependability, and Confirmability. The data that has been obtained is analyzed using the Miles and Huberman model, namely data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The results of the study found that the potential and challenges greatly affect the income of traveling coffee traders in the ICE BSD area. The potential can support the smooth running of trading activities while challenges are something that must be considered and faced by traveling traders in order to maintain trading activities optimally.

Keywords: *potential, challenges, coffee around*

SAMMA AJIVA
JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN BUDDHA
Volume 1, Issue 2, December 2024
https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/

ABSTRAK **:**

Jenis usaha yang paling banyak di minati oleh masyarakat adalah usaha UMKM karena usaha ini merupakan jenis usaha yang tidak membutuhkan modal yang besar. Usaha UMKM yang sering kali di jumpai adalah usaha kopi keliling salah satunya di kawasan ICE BSD City menggunakan gerobak dorong, motor, dan mobil sebagai alternatif penjualan. Pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD menargetkan jualan mereka kepada mahasiswa, anak remaja, bahkan orang tua seperti tukang ojek pangkalan, tukang bangunan dan masyarakat setempat. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tantangan pedagang kopi keliling di ICE BSD yang mencakup poin-poin yaitu: adanya keterbatasan lokasi dagang, adanya perubahan cuaca tidak menentu, pedagang kopi keliling tidak memiliki lapak menetap dan banyaknya pedagang serupa. Tujuan penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi yang mendukung kegiatan para pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD City. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah pedagang kopi keliling, pelanggan dan petugas keamanan di kawasan ICE BSD. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data meliputi Credibility, Transferability, Dependability, dan Confirmability. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya potensi dan tantangan sangat mempengaruhi pendapatan bagi pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD. Adanya potensi dapat mendukung kelancaran aktivitas dagang sedangkan tantangan merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dan di hadapi oleh para pedagang keliling agar dapat mempertahankan aktivitas dagang dengan maksimal.

Kata Kunci: potensi, tantangan, kopi keliling

PENDAHULUAN

Keterbatasan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan jumlah angka kemiskinan serta mempengaruhi tingkat pendapatan dan perekonomian sehingga membuat masyarakat kesulitan dalam mencari lowongan kerja dalam memenuhi kebutuhan. Agar terpenuhinya suatu kebutuhan, masyarakat memutuskan untuk melaksanakan dagang. Aktivitas dagang merupakan salah satu kegiatan yang dapat memutar roda ekonomi dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat agar lebih layak dalam penyediaan sarana dan prasarana serta dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi untuk mendukung keberlangsungan taraf hidup masyarakat. Tingginya persaingan dalam aktivitas dagang disebabkan karena terbatasnya peluang pekerjaan sedangkan kebutuhan ekonomi semakin meningkat adanya permintaan dan banyaknya kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi target dalam penjualan maka pelaku usaha harus mampu meningkatkan daya saing dan mampu menarik perhatian calon pelanggan dengan cara memperhatikan kebersihan, fasilitas dan lokasi pada saat berjualan.

Pedagang kopi keliling merupakan pelaku usaha yang melakukan atau menjalankan usaha berjualan kopi dengan cara berkeliling dengan cara berpindah-pindah tempat untuk mencari tempat yang ramai usaha ini dapat dijalankan kapan saja dan di mana saja serta tidak mengeluarkan modal yang besar. Di Tangerang, kopi keliling sering terlihat di kawasan BSD City, khususnya di kawasan ICE BSD Boulevard. Pedagang kopi keliling di ICE BSD biasanya beroperasi dari pagi hingga malam. Aktivitas ini dilakukan di area yang mereka anggap ramai biasanya pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD melakukan aktivitas dagang menggunakan alat transportasi darat menggunakan (motor dengan gerobak jualan, dan mobil).

Usaha Kopi Keliling merupakan usaha yang ramai dengan pembeli biasanya pada saat kegiatan-kegiatan besar/acara-acara (*event*) tertentu misalnya acara konser, pertunjukan atau kontes anime yang dilakukan pada bulan-bulan tertentu dan ini menjadi peluang bagi pedagang. Selain adanya acara (*event*), potensi yang mendukung tingkat ramainya kopi keliling salah satunya yaitu kawasan di ICE BSD merupakan tempat/lokasi yang strategis. Menurut Straub dan Attner dalam Hamdani, (2019) menjelaskan pengertian usaha adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produk dan penjual barang-barang serta jasa- jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Selanjutnya menurut Hughes dan Kapoor dikutip dalam kallang, (2023) usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya menurut Harmaizar dalam James, (2020) usaha bisa disebut perusahaan merupakan usaha yang melakukan kegiatan secara tetap atau terus menerus untuk mencapai tujuan dan memperoleh keuntungan baik perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Menurut Awali Rizky dalam Kallang (2023), Usaha dapat dibedakan menjadi Tiga kelompok yaitu Usaha Mikro, Usaha Menengah dan Usaha Makro. Dalam kegiatan usaha ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu adanya potensi dan tantangan. Menurut (Majdi dalam Anggraini, 2024) potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan dan bentuk sumber daya bagi setiap orang untuk dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin untuk dilaksanakan melalui pekerjaan, usaha dan pembangunan serta dapat dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. Adapun jenis potensi yang dapat mendukung kegiatan usaha kopi keliling yaitu : Adanya lokasi yang strategis, adanya acara (*event*), adanya peluang, dan adanya modal. Berkaitan dengan tantangan yang dijelaskan menurut Supinah (2022), tantangan adalah suatu keadaan yang dihadapi untuk menggugah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun jenis tantangan yang dapat menghambat usaha kopi keliling yaitu: Adanya perubahan cuaca, banyaknya pedagang yang serupa, keterbatasan tempat atau lokasi untuk berdagang, dan pendapatan tidak menentu. Berdasarkan hasil penelitian

sementara berkaitan dengan tantangan yaitu para pedagang kopi keliling kebanyakan tidak memiliki izin usaha sehingga kebanyakan para pedagang di usir oleh para petugas keamanan karena di anggap mengganggu aktivitas lalu lintas. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa adanya usaha kopi keliling disebabkan karena banyaknya masyarakat yang tidak mendapatkan lapangan pekerjaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat membuka usaha mikro kecil menengah ke bawah (UMKM). Dengan adanya permasalahan tersebut sehingga tertarik mengambil penelitian dengan judul "Analisis Potensi dan Tantangan Kopi Keliling di Kawasan ICE BSD Grand Boulevard".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi (fenomena). Metode penelitian kualitatif fenomenologi dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan potensi dan tantangan kopi keliling di kawasan ICE BSD dengan kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan purposive dan snowball sampling kepada beberapa informan yaitu pedagang kopi keliling, kemudian pelanggan kopi keliling dan petugas keamanan yang berada di kawasan ICE BSD City, sehingga data yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat terjawab. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015). Yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah pedagang kopi keliling, pelanggan, dan petugas keamanan di kawasan ICE BSD City.

HASIL DAN DISKUSI

Potensi-potensi yang dihasilkan pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD Boulevard

Berdasarkan hasil wawancara peneliti temukan bahwa menjalankan usaha kopi keling sangat menguntungkan karena ramai dengan pembeli, selain menguntungkan mereka juga mengatakan bahwa jenis usaha kopi keliling ini bebas yang artinya tidak terikat dengan instansi perusahaan sehingga menimbulkan perasaan senang ketika melaksanakan aktivitas dagang hal ini juga membuat para pedagang kopi keliling tidak tertarik untuk pindah profesi kerja. Tempat yang dijadikan lapak berjualan sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat terutama bagi orang-orang yang memang hobinya menghabiskan waktu di tempat ramai, tidak heran jika pedagang kopi keliling setiap minggunya bertambah banyak, karena selain tempatnya strategis ICE BSD merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan tempat bersantai sehingga menjadi peluang besar bagi para pedagang kopi keliling dalam menjual

dagangan mereka. Jualan yang mereka dagangkan beraneka ragam jenis minuman seperti teh jus, nutrisari, dan kopi bahkan makanan yang berupa cemilan dengan harga yang murah untuk minuman hanya dengan Rp.5.000,00 sudah mendapatkan minuman tanpa harus antrian lama. Dari beberapa jenis minuman yang dijual yang paling laris adalah jenis minuman kopi seperti kopi hitam, good day cappucino, luwak white coffee, dan kopi merah kebanyakan yang membeli kopi adalah orang-orang yang sehabis pulang kerja, komunitas motor, dan masyarakat sekitar.

Pedagang kopi keliling juga mengatakan tingkat keramaian biasanya terjadi pada saat ada acara/*event* biasanya hanya berlangsung selama dua hari, *event* ini biasanya hanya dilakukan sebulan sekali atau tiga bulan sekali. Tingkat keramaian selanjutnya terjadi pada saat hari libur/weekend seperti malam minggu dan hari minggu pagi sehingga ini akan menjadi kesempatan dan menjadi peluang besar tersendiri bagi para pedagang dalam meningkatkan pendapatan mereka. Selanjutnya dijelaskan oleh petugas keamanan berkaitan dengan potensi yang dialami pedagang kopi keliling memang setiap harinya banyak pedagang dan ramai dengan pembeli karena dari harga lebih murah dan terjangkau. Adanya kegiatan pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD dapat mempermudah para petugas keamanan dalam membeli sebuah minuman, rokok ataupun makanan karena mudah dijangkau dibandingkan dengan warung-warung yang memang memakan waktu cukup banyak dengan waktu istirahat mereka yang terbatas. Namun walaupun demikian, petugas keamanan selalu menertibkan pedagang kopi keliling memberikan himbauan seperti larangan maupun batasan-batasan serta mempersiapkan alat batasan yang memang tidak boleh dilewati oleh pedagang untuk melakukan aktivitas dagang di tempat-tempat tertentu.

Dampak pengaruh cuaca yang tidak menentu terhadap aktivitas pedagang di kawasan ICE BSD

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang kopi keliling, peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan dampak cuaca terhadap usaha kopi keliling mengalami beberapa risiko seperti berkurangnya pendapatan karena tidak dapat berjualan lama, aktivitas dagang yang normal dilakukan oleh pedagang kopi keliling rata-rata dari pagi sampai dengan sore ketika hujan mereka hanya dapat melaksanakan dagang hanya 2 sampai dengan 3 jam sebelum hujan. Jarangnya pembeli yang mampir karena kebanyakan yang membeli dagangan mereka adalah komunitas motor dan kalangan anak muda yang memang sering bersantai di kawasan ICE BSD. Sulitnya mencari tempat atau lapak untuk berdagang karena basah/becek, dan dagangan yang berupa cemilan atau kerupuk hancur karena akibat basah sehingga tidak dapat di jual lagi. Untuk meminimalisir pendapatan agar mereka dapat berjualan sebagian dari pedagang menyisihkan penghasilan pada saat ramai dengan pembeli tujuannya untuk menutupi modal di hari-hari sepi khususnya pada saat cuaca hujan.

Selain berpengaruh terhadap pemasukan, cuaca juga dapat mempengaruhi kesehatan imun tubuh menjadi menurun hal ini terjadi karena adanya perubahan suhu,

kelembapan dan tekanan udara yang dapat menyebabkan flu dan meriang. Dari kondisi tersebut dari beberapa pedagang ketika cuaca hujan terpaksa mereka pulang setelah reda hujan mereka memulai berjualan kembali. Perubahan cuaca tidak dapat ditebak sehingga dalam menjalankan sebuah usaha pedagang keliling yang merupakan usaha tidak menetap berkaitan perubahan cuaca yang berdampak terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini diharapkan mampu memperhatikan risiko dan mampu mengantisipasi untuk mengurangi risiko penurunan terhadap pendapatan dan kelancaran aktivitas dagang para pelaku pedagang kopi keliling diharapkan agar tetap memperhatikan cuaca dan mempersiapkan alat-alat untuk mengantisipasi agar dapat mengurangi risiko kerugian ataupun penghambat aktivitas dagang.

Solusi Yang Tepat Dalam Upaya Menangani Keterbatasan Lokasi Berdagang Bagi Pedagang Kopi keliling di Kawasan ICE BSD

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas keamanan bahwa pihak ICE BSD telah memberikan solusi yang tepat untuk kelancaran aktivitas dagang seperti penyediaan lapangan untuk berdagang namun biaya lapak atau biaya sewa cukup mahal bagi pedagang dan tidak seimbang dengan pendapatan sehingga kebanyakan dari pedagang kopi keliling tetap memilih berjualan keliling dengan cara asongan atau secara ilegal dan tidak mengikuti peraturan yang ada. Untuk ketertiban para pedagang petugas keamanan selalu menertibkan seperti menyediakan masing-masing batasan dengan memberikan sebuah tanda atau larangan bahwa ada area-area tertentu yang tidak boleh dijadikan tempat oleh pedagang kopi keliling untuk berdagang. Selain itu banyak pedagang dan setiap harinya memang ramai sehingga untuk menjangkau para pembeli kebanyakan dari pedagang kopi keliling melewati batasan-batasan khusus yang memang sudah dilarang oleh patroli. Solusi selanjutnya adalah petugas keamanan selalu memberikan arahan-arahan serta peringatan dalam bentuk pelayanan, memberikan teguran ataupun pengawasan-pengawasan agar ketertiban para pedagang terjaga. Dalam penerapan pengawasan pihak keamanan telah memberikan toleransi dan kebijakan dengan catatan pedagang tidak diperbolehkan berjualan berbaris di pinggir jalan tujuannya adalah agar mereka dapat berjualan secara tertib agar ketika patroli memantau tidak ada pengusiran. Keterbatasan lokasi dagang di kawasan ICE BSD merupakan salah satu tantangan bagi masyarakat setempat dalam melaksanakan dagang, sehingga tidak dapat melaksanakan dagang secara maksimal untuk meningkatkan sumber daya ekonomi, masyarakat dapat memanfaatkan kegiatan yang dapat mendukung aktivitas dagang dengan tetap mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dampak Keterbatasan Lapangan Pekerjaan Terhadap Pedagang Kopi keliling di Kawasan ICE BSD

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa ada beberapa dari para pedagang yang tidak mendapatkan pekerjaan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

rendahnya tingkat pendidikan sehingga mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan terpaksa mereka berjualan kopi keliling. Selain itu dipengaruhi juga oleh rentannya usia karena yang melakukan dagang kopi keliling ini kebanyakan usia 40-60 tahun. Banyaknya pedagang di kawasan ICE BSD membuat lokasi dagang tidak memenuhi tempat sehingga aktivitas pedagang tidak tertib dalam berjualan dan dianggap meresahkan para petugas keamanan karena kebanyakan dari pedagang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh petugas keamanan, banyak dari pedagang melewati batasan-batasan maupun larangan yang telah diberikan peringatan. Pedagang kopi keliling mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka tidak memiliki izin usaha karena usaha yang mereka jalankan merupakan salah satu usaha yang tidak menetap dan tidak memiliki lapak dalam melaksanakan dagang dan sifatnya ilegal sehingga sering diusir oleh petugas keamanan atau security . Untuk menghindari usiran, para pedagang berjualan dengan cara sembunyi-sembunyi atau kucing-kucingan.

Adapun beberapa resiko yang dialami oleh pedagang kopi keliling bahwa mereka sering mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari pembeli misalnya mereka tidak membayar minuman kebanyakan dengan alasan bon namun tidak bayar, dan ada juga dengan cara modus dan kabur. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat bahwa ada beberapa dari pedagang kopi keliling setiap hari membayar lapak atau tempat kepada pihak pengelola ICE sebesar Rp.15.000; namun kegiatan ini sudah dimaklumi oleh para pedagang agar mereka tetap bisa melanjutkan jualan mereka. Aktivitas dagang dapat membantu kebutuhan ekonomi dan menjadi salah satu sarana untuk menunjang sumber kehidupan bagi masyarakat. Dalam menjalankan usaha tentu tidak semua dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menimbulkan rasa kekhawatiran dan ketakutan yang berupa ancaman terhadap keberlangsungan usaha, untuk itu maka kita sebagai pelaku usaha harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan selalu berpikir positif agar tetap tenang dalam situasi apapun sehingga dapat terhindar dari pengaruh buruk baik itu terhadap pikiran maupun perbuatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Potensi-potensi yang mungkin dihasilkan Pedagang Kopi Keliling di Kawasan ICE BSD Boulevard. Berdasarkan hasil penelitian potensi yang dihasilkan oleh pedagang usaha di kawasan ICE BSD City usaha kopi keliling merupakan jenis usaha menengah kebawah yang banyak diminati oleh masyarakat karena kopi keliling merupakan usaha yang menguntungkan dan menjanjikan karena banyak peminatnya baik dari kalangan remaja maupun kalangan komunitas motor sehingga usaha ini dapat membantu meningkatkan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dilihat dari penempatan lokasi yang strategis dan mudah di kunjungi oleh masyarakat

sekitar merupakan potensi bagi pedagang kopi keliling serta sering adanya kegiatan *event* yang biasanya dilakukan dalam sebulan sekali maupun dalam tiga bulan sekali.

2. Dampak pengaruh cuaca yang tidak menentu terhadap aktivitas pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD Boulevard. Berdasarkan penelitian dengan para informan peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan bahwa cuaca sangat mempengaruhi nilai pendapatan dan pemasukan mereka. Cuaca sangat menjadi tantangan bagi para pedagang kopi keliling mereka tidak dapat berdagang secara maksimal karena usaha kopi keliling merupakan usaha yang tidak memiliki lapak secara menetap sehingga pembeli juga jarang mampir.
3. Solusi yang tepat dalam upaya menangani keterbatasan lokasi bagi pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD Boulevard. Berdasarkan pengamatan peneliti berkaitan dengan lokasi dapat disimpulkan bahwa lokasi yang digunakan untuk berdagang sangat mengganggu lalu lintas karena kebanyakan pedagang kopi keliling melakukan dagang di pinggir jalan yang memang bukan diizinkan oleh pihak keamanan sehingga pedagang sering di usir. Untuk itu pihak ICE BSD sudah menyediakan tempat untuk para pedagang kopi keliling namun menurut pedagang kopi keliling biaya sewa yang diberikan mahal dan tidak relevan.
4. Dampak keterbatasan lapangan pekerjaan pedagang kopi keliling terhadap masyarakat khususnya di kawasan ICE BSD Boulevard. Berdasarkan pengamatan peneliti berkaitan dengan dampak keterbatasan lapangan pekerjaan yaitu ramainya pedagang kopi keliling di kawasan ICE BSD sehingga membuat para pedagang tidak dapat berjualan secara tertib. Namun ada beberapa pedagang yang mengatakan bahwa tidak ada kaitannya dengan keterbatasan lapangan pekerjaan hanya saja mereka memiliki minat, hobi dan senang ketika mereka menjalankan usaha kopi keliling.

REFERENSI

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). M. Penelitian Kualitatif. C. S. M. P. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. *In Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. 5(1).

Alfiah, E. (2019). Mahasiswa Sebagai Pelaku Perekonomian Di Era Industri 4.0. *Journal, Indonesian Interdisciplinary Economics, Sharia*. *2*(1), 20–31.

Ardiansyah, A. N., & Harjawati, T. (2018). Ardiansyah, A. N., & Harjawati, T. (2018). Analisis Dampak Musim Hujan Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Pasar Tradisional Bojong Kabupaten Tegal (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta). In Repository.Uinjkt.Ac.Id.

Bawono, B., Vidya, D., & Suryanto, E. (2023). Ekonomi Dalam Perspektif Agama Buddha. Patisambhida: Jurnal Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama, 4(2), 108-116.

Girivirya, S. (2023). *Meditasi Buddhis (Sebuah Kajian dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

Hadi, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Penjasorkes di SD Negeri Kota Bengkulu. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 57.

Haudi, Rudy, & Grace. (2021). Konsep Ekonomi Dalam Perspektif Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, *3*(1), 47–54.

Ir. FI. Titik Wijayanti, M. (2023). *Entrepreneurship Marketing dalam Bisnis.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Kallang, U. (2023). *Madrasah Preneur*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta.

Khairunnisa, I., Ekasari, D., Ristiyana, R., dkk (2022). Usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) (Issue February 2023).

Muamalah, F., & Kurniawan, A. (2019). *Perdagangan Kaki Lima Di Depan Iain Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. *23*(2).

Ñāṇamoli, B., & Bodhi, B. (2019). Majjhima Nikaya: Khotbah-khotbah Menengah Sang Buddha. DhammaCitta Press. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. 15(2).

Reza, V. (2022). *Islamic Entrepreneurship:* Membangun Karakter Wirausahawan Muslim dengan Pengetahuan berbasis Ekonomi. *Jurnal An-Nahl,* 9(1), 1-10. https://doi.org/10.54576/annahl.v9il.42

Rizal, H.S. (2019) Kewirausahaan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Setiaji, A.F., Firi nanda, R & Citra Lestari, S.A. (2023). Motivasi Semangat Pedagang Kaki Lima: Bungkus atas Dilema Tantangan pada Realitas Diri. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 807-815.

Tambunan, T.T. (2021). *UMKM Di Indonesia, Perkembangan, Kendala, dan Tantangan.* Jakarta: Prenada Media Group.

Yoga, E. J. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Tol Trans Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan Ukm Pedagang Keliling (Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang). 1505026103.